

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU MINUMMINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-  
LAKI DI KELURAHAN PEKUNCEN RT 31 RW 07  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
RIZAL ALPAQIH AMSAR  
201310201183**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-  
LAKI DI KELURAHAN PEKUNCEN RT 31 RW 07  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
**RIZAL ALPAQIH AMSAR**  
201310201183

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-  
LAKI DI KELURAHAN PEKUNCEN RT 31 RW 07  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
RIZAL ALPAQIH AMSAR  
201310201183**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada tanggal :  
18 Maret 2015

Pembimbing



Drs. Sugiyanto, M.Kes

# HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MINUMMINUMAN KERAS PADA REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN PEKUNCEN RT 31 RW 07 WIROBRAJAN YOGYAKARTA <sup>1</sup>

Rizal Alfaqih Amsar<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Penyalahgunaan alkohol merupakan kondisi lethal yang cukup sering terjadi, penggunaan/penyalahgunaan zat-zat atau obat-obatan seperti ganja, morfin dan heroin, dan juga masalah ketergantungan pada alkohol. Menurut WHO 2002, pengguna alkohol merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia.

**Tujuan:** Diketuainya Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-minuman Keras Pada Remaja Laki-laki Di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan, Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif korelatif* dengan metode pendekatan waktu yang di gunakan yaitu *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 33 responden yang memiliki usia 17-21 tahun di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Total Sampeling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa *Kendall Tau*.

**Hasil:** Hasil Uji *Kendall Tau* diperoleh hasil nilai *significancy* adalah 0,016 sehingga  $p < 0,05$ .

**Kesimpulan dan Saran:** Ada Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-minuman Keras Pada Remaja Laki-laki Di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. Bagi remaja laki-laki disarankan untuk mengurangi meminum alkohol.

Kata Kunci : Teman sebaya, Perilaku, Remaja usia 17-21 tahun  
Daftar Pustaka : 26 Buku (2004-2012), 1 Jurnal, 7 website  
Halaman : 72 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

# **CORRELATION BETWEEN COMPANION CONFORMITY TOWARDS THE BEHAVIOR OF ALCOHOLIC DRINK CONSUMPTION BY MALE TEENAGERS AT PAKUNCEN VILLAGE RT 31 RW 07 WIROBRAJAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Rizal Alfaqih Amsar<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

**Background of the study:** Alcohol abuse is a lethal condition which merely occurred, using or abusing the substance or drugs such as marijuana, morphine and heroin, and also addiction problems towards alcohol. Based on WHO (2002), alcohol user is the major cause of accidents and crime in the world.

**Objective of the study:** the aim of this research was to find correlation between companion conformity towards behavior of alcoholic drink consumption by male teenagers at Pakuncen village RT31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta.

**Research methods:** This research was descriptive correlation design using cross sectional time approach. The sample of this research was 33 participants which ages 17 – 21 years old at Pakuncen village RT31 RW 07 Wirobrajan. Data collection was using total sampling technique. Data was collected through questionnaire. Data was analyzed using Kendall Tau analysis.

**Research Findings:** the result of Kendall Tau test was in significant value 0.016 so that  $p < 0.05$ .

**Conclusion and suggestion:** There is a significant correlation between companion conformity towards behavior of alcoholic drink consumption by male teenagers at Pakuncen village RT31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. For male teenagers are expected to substract consuming alcohol.

Keywords : companion, behavior, teenagers in age 17-21 years old  
References : 26 books (2004-2012), 1 research journal, 7 internet resources  
Number of pages : 72 pages, 7 tables, 2 pictures, 10 appendices

1 Thesis title

2 The student of PPN- STIKES Aisiyah Yogyakarta

3 The lecturer of STIKES Aisiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Remaja adalah sumber daya manusia, yang merupakan komponen yang penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan yang akan meneruskan pembangunan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus pada kelompok remaja ini. Menjadi seorang remaja merupakan suatu proses pengalaman yang sangat sulit. Pada masa ini, seorang remaja mengalami perubahan fisik yang cukup drastis serta perubahan kimiawi (hormonal) di dalam tubuh yang amat cepat sehingga kadang-kadang anak dibuat bingung dengan semua perubahan. Pengganti emosional yang tiba-tiba sangat sering terjadi, terutama pada fase remaja awal. Mereka dapat berpindah dari perasaan depresif dan murung ke rasa bersemangat dan giat dalam waktu yang sangat pendek (Sarwono, 2011).

Penyalahgunaan alkohol merupakan kondisi lethal yang cukup sering terjadi. Rata-rata orang yang menggunakan alkohol menurunkan kemungkinan hidupnya sekitar 10 sampai 15 tahun, dan alkohol menyumbang hingga 22.000 angka kematian dan 2 juta kecacatan tidak fatal setiap tahunnya (Kaplan & Sadock, 2007).

Dalam kehidupan, kenyataan tidak semua remaja mampu mengembangkan konsep diri yang positif. Adanya masalah dengan harga diri dan konsep diri inilah yang seringkali menimbulkan masalah pada remaja. Salah satunya adalah masalah penggunaan/penyalahgunaan zat-zat atau obat-obatan seperti ganja, morfin dan heroin, dan juga masalah ketergantungan pada alkohol. Alkoholisme dan masalah yang berhubungan dengan alkohol seringkali sangat umum di masyarakat. Di Amerika Serikat, 90% diantaranya keseluruhan populasi pernah minum

alkohol, dimana kebanyakan orang memulai minum alkohol pada usia remaja awal dan pertengahan.

Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terjejas karena penggunaan alkohol pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya pengguna alkohol adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia Alkohol di dunia barat sudah menjadi lazim dan diterima dalam pergaulan social dan hampir dikonsumsi setiap hari. (WHO, 2002). Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang significant, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus (Anonim, 2007).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang pernah dan sekarang masih mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi yaitu terdapat 42,2% remaja laki-laki di kota dan 35,7% remaja laki-laki desa yang pernah mengkonsumsi minuman beralkohol dan sekitar 3% remaja perempuan (kota dan desa) pernah mengkonsumsi minuman beralkohol (Agnes Sekar, 2006). Penelitian yang dilakukan di Asrama Kelapa Gading Kupang ditemukan dari 40 orang penghuni

kamarkos, 26 orang (65%) diantaranya mengkonsumsi minuman beralkohol (Jehanur, 2009). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Taklal (2008), terdapat 21 orang (60,0%) yang mengendarai kendaraan bermotor saat berada pada pengaruh minuman beralkohol. Penyalahgunaan minuman beralkohol menimbulkan 58% tindakan kekerasan, perkosaan dan pembunuhan, seperti kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pengemudi di bawah pengaruh minuman beralkohol.

Penelitian dari (Hawari, 2006) dan (Ra'uf, 2004) terhadap remaja menemukan bahwa penyalahgunaan zat adiktif (termasuk alkohol) dimulai pada saat remaja berusia 13 sampai 17 tahun yaitu sejumlah 97 persen. Dari sejumlah itu, 68 persen menggunakan zat ganda yaitu alkohol dan zat sedaktif. Sebesar 80 persen perolehan zat tersebut didapatkan dari temannya. Alasan menggunakan alkohol dan zat adiktif lainnya adalah 88 persen untuk menghilangkan kecemasan, ketakutan, kemurungan, dan susah tidur serta 36 persen untuk mendapat kesenangan serta kenikmatan. Akibat dari penyalahgunaan itu antara lain prestasi sekolah merosot 96 persen, hubungan keluarga memburuk 93 persen, perkelahian dan tindak kekerasan 65,3 persen dan kecelakaan lalu lintas 58,7 persen.

Pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai cara untuk menekan peredaran perdagangan minuman keras yang beredar diseluruh pelosok Indonesia. Pemerintah bekerja sama dengan pihak aparaturnegara melakukan razia tempat-tempat yang diduga sebagai penjualan ilegal minuman keras tersebut. Menteri kesehatan dari 193 negara anggota WHO setuju untuk mencoba menekan tingkat pesta minuman keras dan bentuk lain penggunaan alkohol yang berlebihan melalui pajak yang lebih tinggi pada minuman beralkohol dan

pembatasan pemasaran yang ketat (Reuters, 2011). Selain itu, di Indonesia sudah terdapat peraturan tentang minuman keras yaitu Keputusan Presiden (Keppres) Nomer 3 tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol, namun pemerintah telah memberikan kewenangan pada masing-masing daerah untuk mengaturnya. Di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan sendiri diatur dalam perda Kabupaten Nomer 1 Tahun 2007 Larangan Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Dan Minuman Memabukkan Lainnya (Republika, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 November 2014 Di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Yogyakarta diketahui bahwa adanya para remaja mengkonsumsi minuman keras. Melalui observasi langsung dengan pendekatan kepada tokoh dusun setempat dan komunitas kepemudaan, jumlah kelompok remaja dengan usia 17-21 tahun 164 orang. Dan hasil wawancara dari 20 remaja laki-laki terdapat 12 responden yang suka melakukan perilaku minum-minuman keras sebagai kebiasaan yang dilakukan dalam sekelompok sebayanya. Dan orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan cukup sehingga para remaja melakukan sesuatu yang di kehendaknya tanpa terkontrol bahkan ada juga orang tua yang mengetahui bahwa anaknya adalah mengkonsumsi alkohol. Selain itu, hasil dari wawancara tokoh desa mengatakan bahwa para remaja sering mengkonsumsi minuman keras bersama teman sebaya di tempat biasa mereka nongkrong. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-minuman Keras Pada

Remaja Laki-laki di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan

Yogyakarta 2014.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif korelatif* yaitu untuk melihat hubungan antara gejala dengan gejala lain, atau variabel dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010). Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 21 november 2014 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Laki-laki Di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan, Yogyakarta yaitu berjumlah 164 remaja laki-laki. sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*total sampling* dengan metode *cross sectional*.

Penelitian ini menggunakan alat dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010). Kuesioner terdiri dari dua kuesioner meliputi kuesioner untuk mengukur teman sebaya dan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki dari tes AUDIT (*alcohol Use Disorders Identification Test*) (Nicholas, 2005).

Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dibagikan dan diisi oleh responden, kemudian diminta untuk memilih jawaban yang sudah disediakan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain (Arikunto, 2010).

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-minuman Keras Pada Remaja Laki-laki Di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan, Yogyakarta menggunakan uji *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berumur 17-21 tahun yang tinggal di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta yang dipilih dengan metode random sampel dengan kriteria inklusi.

Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 adalah salah satu pendukuhan yang terletak di Kelurahan Pekuncen

RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun Kelurahan Pekuncen memiliki batas wilayah seagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan RT 28 RW 08
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan RT 30 RW 06

- c. Sebelah barat berbatasan dengan RT 23 RW 05
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Pasar Klitikan Kelurahan Pekuncen terdiri atas 31 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah keseluruhan penduduk 788 jiwa. Mayoritas penduduk beragama islam dan bekerja di sektor pegawai dan buruh. Secara administrative, jumlah kepala keluarga yang tercatat adalah 163 kepala keluarga dengan jumlah penduduk usia remaja sebesar 164 jiwa. Terdiri atas 70 remaja perempuan dan 94 remaja laki-laki.

Gambaran tentang perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kelurahan Pekuncen yaitu kebanyakan remaja tersebut menjadi jarang pulang kerumah, membuat suatu keonaran dan terkadang juga terjadi suatu perkelahian.

Adapun sampel remaja laki-laki pada penelitian ini sebagian besar adalah pelajar dengan tingkat pendidikan yang ditempuh yang berbeda-beda, mulai dari SMA sampai PT (Perguruan Tinggi). Semua (atau mayoritas) responden memiliki latar belakang agama Islam dari keluarga yang mayoritas bekerja di sektor pegawai dan buruh

### Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan usia responden dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Tingkat Pendidikan, Usia dan Latar Belakang Agama.**

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tingkat pendidikan	SMA	18	54,5
		D3	11	33,3
		S1	4	12,1
2.	Usia	17	5	15,2
		18	7	21,2
		19	11	33,3
		20	5	15,2
		21	5	15,2
3.	Agama	Islam	25	75,8
		Kristen	8	24,2

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan paling banyak yaitu SMA 18 responden (54,5%) dan paling sedikit yaitu S1 4 responden (12,1%). Menurut rentang usianya, usia yang paling banyak yaitu umur 19 tahun 11 responden (33,3%) dan paling sedikit umur 17 tahun 5 responden (15,2%). Menurut rentang agama yang paling banyak yaitu Islam 25 responden (75,8%).

## Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan 2 instrumen penelitian berupa kuesioner yaitu kuesioner konformitas teman sebaya dan kuesioner perilaku minum-minuman keras. Dalam perhitungan dan pengolahan statistik selanjutnya skala data ordinal.

### a. Perilaku Minum-minuman Keras Responden Penelitian

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Minum-minuman Keras**

No.	Perilaku Minum Minuman Keras	Frekuensi	Persentase
1.	Abstainer	1	3,0
2.	Non-hazardous drinking	11	33,3
3.	Hazardous or harmful alcohol use	5	15,2
4.	Alcohol dependence	16	48,5
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku minum-minuman keras yang alcohol dependence sebagian besar 16 responden (48,5%) dan perilaku minum-minuman keras yang abstainer sebagian kecil 1 responden (3,0%).

### Konformitas Teman Sebaya Responden Penelitian

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformitas Teman Sebaya Penelitian**

No	Konformitas Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	15	45,5
2.	Sedang	10	30,3
3.	Rendah	8	24,2
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi dimiliki oleh 15 responden (45,5%) dan konformitas yang rendah dimiliki oleh 8 responden (24,2%).

**Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku minum-minuman keras di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta**

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Silang Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku minum-minuman keras di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta**

Konformitas teman sebaya		Perilaku Minum-minuman Keras			
		Abstainer	Non-Hazardous Drinking	Hazardous or Harmful Alcohol Use	Alcohol Dependence
<b>Konformitas Tinggi</b>	<b>Count</b>	0	8	1	6
	<b>% of Total</b>	0%	24,2%	3,0%	18,2%
<b>Konformitas Sedang</b>	<b>Count</b>	1	0	4	5
	<b>% of Total</b>	3,0%	0%	12,1%	15,2%
<b>Konformitas Rendah</b>	<b>Count</b>	0	3	0	5
	<b>% of Total</b>	0%	9,1%	0%	15,2%
<b>Count</b>		1	11	5	16
<b>Total</b>	<b>% of Total</b>	3,0%	33,3%	15,2%	48,5%

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang memiliki perilaku minum-minuman keras alcohol dependence cenderung memiliki perilaku konformitas yang tinggi 6 responden (18,2%), responden yang memiliki perilaku minum-minuman keras abstainer cenderung memiliki perilaku konformitas yang rendah 0 responden (0%).

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku minum-minuman keras di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta**

<b>N</b>	<b>P</b>	<b>R</b>
<b>33</b>	<b>0,016</b>	<b>0,319</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai  $P$  sebesar 0,016 (nilai  $P$  lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku minum-minuman keras dan perilaku konformitas teman sebaya di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. Kekuatan kedua hubungan yaitu hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja tersebut erat, sedangkan arah hubungan tersebut positif

dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya tersebut maka semakin tinggi pula nilai tingkat perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta.

### **Konformitas Teman Sebaya**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi dimiliki oleh 13 responden (39,4%) dan konformitas teman sebaya yang rendah dimiliki oleh 8 responden (24,2%).

1. Konformitas pada dasarnya adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok di mana remaja cenderung untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan (Myers, 2006). Adapun (Baron, Branscombe, & Byrne, 2008) mengatakan bahwa konformitas remaja ditandai oleh tiga hal yaitu; kekompakan (meliputi penyusunan diri dan perhatian terhadap kelompok), ukuran kelompok, dan norma sosial. Berdasarkan landasan teori bahwa Cohesiveness (Kekompakan). Faktor paling kuat yang mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan konformitas adalah ketertarikan pada suatu kelompok dan keinginan untuk berada di kelompok tersebut. (Rakhmat, 2001) mengatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan terjadinya konformitas. Semakin seseorang ingin berada dalam sebuah kelompok social dan semakin ingin merasa diterima di kelompok tersebut, maka mereka akan semakin menghindari melakukan hal-

hal yang menyebabkan mereka terpisah dari kelompok tersebut, Group Size (Ukuran kelompok). Konformitas semakin meningkat saat jumlah anggota kelompok semakin banyak, Descriptive and Injuctive Social Norms. Maksud dari Descriptive and Injuctive Social Norms adalah bagaimana norma dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Descriptive norms adalah bagaimana kebanyakan orang berperilaku jika dihadapkan dalam sebuah situasi. Injuctive normas adalah bagaimana seseorang seharusnya berperilaku agar perilaku tersebut diterima atau ditolak dalam sebuah situasi.

Pada penelitian ini, tingkat konformitas teman sebaya pada remaja yang cenderung tinggi 15 responden (45,5%) kemungkinan terkait dengan faktor usia remaja. Sebagaimana disebutkan oleh Hurlock (2004) masa remaja dikaitkan dengan masa pencarian identitas. Pada masa ini remaja juga cenderung ingin memiliki kebebasan emosional. Kebebasan emosional serta pencarian jati diri pribadi pada remaja umumnya ditandai dengan jumlah interaksi sosial yang lebih tinggi dengan teman dan lingkungan dibandingkan dengan orang tua. Intensitas interaksi sosial yang cenderung ke luar inilah yang dimungkinkan menjebak

remaja dalam konformitas teman sebaya yang negatif.

Korelasi antara konformitas teman sebaya dengan masa pencarian identitas remaja juga disinggung dalam penelitian Sukmawati, Siswati, dan Masykur (2010) yang meneliti hubungan antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja pada perilaku *clubbing*. Hasil dari penelitian ini tersebut adalah bahwa remaja yang memiliki konsep diri cenderung memiliki konformitas yang rendah.

### Perilaku Minum-minuman Keras Pada Remaja

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku minum-minuman keras yang alcohol dependence dimiliki oleh 6 responden (18,2%) sedangkan perilaku minum-minuman keras yang abstainer dimiliki oleh 0 responden (0%).

Perilaku minum-minuman keras dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku pengkonsumsian alkohol atau minuman keras yang diukur berdasarkan frekuensi minum, jumlah dan jenis kadar alkohol yang diminum serta cara meminum alkohol (Sarsito, 2005). Sesuai dengan hasil pengkajian yang dilakukan peneliti perilaku minum-minuman keras Di Kelurahan Pakuncen RT 31 RW 07 Wibrobrajan Yogyakarta di pengaruhi oleh kebiasaan sering berkumpul dan pada saat berkumpul kurang lengkap dan menarik kalau tidak ada minuman keras hal ini sejalan dengan yang

Konsep diri remaja umumnya didasari oleh nilai-nilai agama yang kuat pada diri remaja, kepercayaan diri yang tinggi dan kepatutan norma serta nilai sosial yang tinggi. Faktor-faktor tersebut membentuk konsep diri remaja dan melindungi remaja dari konformitas negatif semacam aktivitas *clubbing*, *free sex*, tawuran dan minum-minuman keras yang berlawanan dengan konsep diri remaja berdasarkan nilai agama, norma dan nilai sosial.

diungkapkan oleh Lavental dan Cheary (Nashori & Indirawati, 2007). Dimana Perilaku minum minuman keras dapat dilihat dari empat aspek perilaku yaitu :

- a) Fungsi minum minuman keras. Individu yang menjadikan minum minuman keras sebagai penghibur bagi berbagai keperluan menunjukkan bahwa minuman keras memiliki fungsi yang penting.
- b) Intensitas minum minuman keras. Seseorang yang mengkonsumsi minum minuman keras dengan jumlah yang sangat banyak menunjukkan perilaku minum

minuman keras sangat tinggi.

Waktu minum minuman keras. Seseorang yang mengkonsumsi minum minuman keras di waktu (siang, sore, dan malam) menunjukkan perilaku minum minuman keras yang sangat tinggi.

Tingginya jumlah remaja di Kelurahan Pekuncen yang memiliki perilaku minum minuman keras alcohol dependence ini sesuai dengan survai Ronodikoro (Hawari, 2006) yang menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah rawan bahaya alkohol.

Manifestasi dari perilaku minum minuman keras yang tinggi dikalangan remaja dapat berupa kegagalan disekolah, rumah, minum di situasi bahaya seperti saat mengemudi sehingga

menyebabkan kecelakaan dan memicu insiden-insiden kriminalitas seperti perusakan ataupun pelecehan seksual dan perkosaan (Michaud, 2007).

Rentannya usia remaja terhadap tindak perilaku minuman keras sendiri dipicu oleh berbagai faktor yang cenderung kompleks seperti usia remaja yang labil dalam pencarian identitas dirinya dimana remaja cenderung ingin menjadi seseorang yang unik dan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial sebayanya (Erikson, dalam Papalia dkk.2007) dan adanya upaya konformitas dalam pergaulan remaja yang mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja dimana teman sebaya menjadi sumber utama referensi persepsi dan gaya hidup (Conger, dalam Papalia dkk. 2007).

### **Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku minum-minuman keras di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta**

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang memiliki perilaku minum-minuman keras yang alcohol dependence cenderung memiliki perilaku konformitas teman sebaya tinggi 16 responden (48,5%), responden yang memiliki perilaku minum-minuman keras yang sedang cenderung memiliki perilaku konformitas yang rendah 1 responden (3,0%) dan semua responden yang memiliki perilaku minum-minuman keras yang rendah cenderung memiliki konformitas yang rendah.

Dari hasil uji *kendall tau* didapatkan nilai pada taraf signifikasi  $\tau = 0,016$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku minum-minuman keras dan konformitas teman sebaya pada remaja di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarlin (2010), serta Marks, Graham dan Hansen (2002). Sumarlin (2010) dalam penelitiannya meneliti perilaku konformitas remaja yang hidup

di lingkungan peminum alcohol. Hasilnya adalah bahwa remaja cenderung melakukan konformitas meskipun hal tersebut bertentangan dengan hati nurani karena tidak bias menolak ajakan teman-temannya dengan tujuan mendapat penerimaan dari teman-temannya dengan kata lain remaja cenderung untuk melakukan kompromi sosial.

Marks, Graham dan Hansen (2002) dalam studinya mengenai analisis jangka panjang proyeksi social dan

konformitas social pada remaja peminum alcohol menemukan bahwa konformitas pada remaja cenderung menjadi proyeksi sosial remaja di mana perilaku minum-minuman keras menjadi symbol bahwa remaja memiliki konformitas kelompok dan memiliki peranan penting dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hubungan linear antara konformitas kelompok dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konformitas teman sebaya pada sebagian besar remaja laki-laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta adalah tinggi yaitu 15 responden (45,5%).
2. Tingkat perilaku minum-minuman keras pada sebagian besar remaja laki-laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta adalah tinggi yaitu 16 responden (48,5%).
3. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta dan hasil uji kendall tau menghasilkan nilai signifikansi  $\tau = 0,016$ .

### Saran

Adapun saran peneliti menurut hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua  
Kepada orang tua anak remaja supaya selalu memantau perkembangan dan

mengontrol kegiatan anak remaja dengan lebih memberi arahan dan sosial anak misalnya orangtua lebih menjalin komunikasi dengan anak remaja.

2. Bagi responden penelitian

Disarankan bagi remaja laki-laki untuk mengurangi meminum alkohol dan untuk menambah pengetahuan agama guna memperkuat iman dan ketaqwaan serta meningkatkan pengetahuan mengenai resiko konsumsi alkohol untuk membentuk konsep diri yang kuat dan menjauhi kelompok-kelompok dengan teman sebaya yang negative lewat kesibukan di bidang music, olah raga, drama dan hal-hal positif lainnya.

3. Bagi masyarakat kelurahan pekuncen

a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang benar tentang perilaku minum-minuman keras bagi masyarakat, sehingga dapat diterapkan bagi diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

b. Masyarakat lebih banyak memberikan dukungan dan peran serta dengan menciptakan situasi yang kondusif, budaya yang mendukung di tempat tinggal anak remaja.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang teman sebaya terhadap terhadap perilaku minum-minuman keras di sarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam konformitas terhadap teman sebaya, seperti gaya hidup, perbedaan kematangan, kemandirian, keyakinan diri, banyaknya aktivitas yang diikuti serta kemampuan adaptasi subjek dalam menghadapi bentuk hubungan baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baron, R.A, D.Byrne, dan N.R. Branscombe. 2008. *Social Psychology (12th ed)*. Boston : Pearson.
- Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.  
———, 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hawari, D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*. Edisi ke-2 Cetakan ke-2. Jakarta : Balai Penerbit FK-UI.
- Jehanur Margaretha, 2009. *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Penghuni Asrama Kelapa Gading Tentang Minuman Keras*. Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Kompas, 2008. Pesta Miras, 4 Cewek dan 3 Cowok Digerebek. *Harian Kompas*. 13 Oktober 2008.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.  
———, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Republika, 2012. REPUBLIKA.CO.ID. Jakarta. ¶ <http://id.berita.yahoo.com/ups-kemendagri-cabut-9-perda-minuman-beralkohol-052754255.html>.
- Saddock, BJ. 2007. *Behavioral Science Psichiatri, Kaplan and Saddock's Synopsis*.
- Santrock, J. W. 2006. *Human Adjustment*. University Of Texas at Dallas. Mc Graw Hill Companies.